

Novita Putri Rudiany
Dinda Nurhaliza Akhrianti
Aurelia Havilah Amalia. M



DIPLOMASI ENERGI

SEBUAH PENGANTAR



DIPLOMASI ENERGI

SEBUAH PENGANTAR

**Novita Putri Rudiany
Dinda Nurhaliza Akhrianti
Aurelia Havilah Amalia. M**



**DIPLOMASI ENERGI:
SEBUAH PENGANTAR**

Penulis:

**Novita Putri Rudiany
Dinda Nurhaliza Akhrianti
Aurelia Havilah Amalia. M**

Desain Cover:

Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Neng Rismawati

ISBN:

978-634-317-267-3

Cetakan Pertama:

Agustus, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

PENGANTAR

Dinamika politik global di abad ke-21 telah menempatkan energi tidak lagi sekadar sebagai komoditas perdagangan, melainkan sebagai determinan utama dalam konfigurasi kekuasaan antarnegara. Fenomena diplomasi energi di tingkat global kini muncul sebagai manifestasi dari upaya negara-negara untuk mengamankan kepentingan nasional mereka melalui interaksi lintas batas yang kompleks, yang melibatkan aktor negara maupun *non*-negara. Dalam lanskap yang kian kompetitif ini, energi menjadi alat tawar politik sekaligus pemicu ketegangan geopolitik, di mana perebutan akses terhadap sumber daya fosil kini mulai bertransformasi menjadi kompetisi penguasaan teknologi hijau dan mineral kritis.

Pentingnya diplomasi energi berakar pada fakta bahwa tidak ada satu pun negara yang benar-benar mampu berdiri sendiri dalam memenuhi kebutuhan energinya tanpa bergantung pada rantai pasok global. Bagi negara produsen, diplomasi energi adalah sarana untuk mempertahankan pengaruh pasar dan memastikan stabilitas pendapatan nasional, sedangkan bagi negara konsumen, ia merupakan instrumen vital untuk menjaga ketahanan pasokan dari gangguan geopolitik dan fluktuasi harga. Lebih dari itu, di tengah ancaman krisis iklim, diplomasi energi menjadi krusial sebagai jembatan internasional untuk memfasilitasi transisi menuju energi bersih melalui negosiasi pendanaan, transfer teknologi, dan penyelarasan standar emisi global.

Perkembangan studi diplomasi energi pun mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan perubahan paradigma energi dunia. Secara tradisional, studi ini didominasi oleh perspektif Realisme yang memandang energi melalui kacamata keamanan nasional dan persaingan kekuasaan. Namun, seiring dengan menguatnya isu lingkungan, fokus studi ini mulai meluas ke arah Liberalisme yang menekankan pada kerja sama multilateral, tata kelola global (*global governance*), dan peran institusi internasional. Pendekatan Konstruktivisme juga dihadirkan untuk memberikan penjelasan tentang narasi, ide dan diskursus yang berkembang bersamaan dengan penerapan diplomasi energi. Tidak hanya itu, pendekatan perilaku aktor juga digambarkan untuk memberikan sudut pandang baru dalam menelaah diplomasi energi. Saat ini, studi diplomasi energi juga mulai menyerap elemen-elemen dari ekonomi politik internasional dan sosiologi untuk

membedah bagaimana norma, nilai keadilan, dan keberlanjutan memengaruhi keputusan diplomatik di sektor energi.

Hadirnya buku ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi akademis yang substantif dalam mengisi ruang diskursus yang terus berkembang tersebut. Dengan menggabungkan tinjauan teoretis yang mendalam dan pengamatan praktis yang relevan, buku ini berupaya membedah mekanisme diplomasi energi dari berbagai sudut pandang yang komprehensif. Melalui pendekatan multidisipliner, pembaca diajak untuk memahami bagaimana kebijakan luar negeri suatu negara dirumuskan di tengah tarikan kepentingan ekonomi domestik dan tekanan komitmen iklim internasional, sehingga memberikan pemahaman yang utuh mengenai kompleksitas tata kelola energi di era modern.

Lebih jauh lagi, buku ini didesain sebagai panduan strategis bagi para akademisi, praktisi, maupun pembuat kebijakan dalam memetakan peluang dan tantangan diplomasi energi di masa depan. Melalui studi kasus yang terperinci dan data yang mutakhir, karya ini mampu mendukung studi diplomasi energi dengan menawarkan kerangka kerja yang aplikatif dalam melihat perilaku aktor-aktor kunci di panggung global. Fokus pada isu-isu terkini, seperti mineral kritis dan pembiayaan transisi energi, menjadikan buku ini referensi penting dalam memahami bagaimana negara-negara berkembang dapat memposisikan diri di tengah persaingan teknologi hijau dunia.

Buku ini tidak hanya berhenti pada paparan fakta, tetapi juga memberikan evaluasi kritis terhadap efektivitas instrumen diplomasi yang ada saat ini. Dengan menyoroti tantangan seperti ego sektoral dan fragmentasi kebijakan, buku ini mendorong terciptanya pemikiran inovatif mengenai arah baru diplomasi energi yang lebih inklusif dan integratif. Melalui naskah ini, diharapkan studi diplomasi energi dapat semakin berkembang sebagai disiplin yang mampu menjawab tantangan ketahanan energi sekaligus memastikan terciptanya masa depan bumi yang lebih layak huni bagi generasi mendatang.

DAFTAR ISI

PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dinamika Politik Energi Global	1
B. Urgensi Diplomasi Energi.....	4
C. Kepentingan Nasional, Kebijakan Luar Negeri dan Diplomasi Energi 7	
BAB II MEMAKNAI DIPLOMASI ENERGI	13
A. Diplomasi Energi: Perluasan Konsep Diplomasi	13
B. Elemen Diplomasi Energi: Sebuah Konseptualisasi	15
C. Diplomasi Energi Kontemporer: Menuju Energi Hijau	23
BAB III DIPLOMASI ENERGI DALAM BERBAGAI PENDEKATAN	29
A. Diplomasi Energi dalam Realisme	30
B. Diplomasi Energi dalam Liberalisme	38
C. Diplomasi Energi dalam Konstruktivisme	51
BAB IV DIPLOMASI ENERGI DALAM BERBAGAI PERILAKU AKTOR.....	67
A. Diplomasi Energi oleh <i>Major Power Countries</i>	67
B. Diplomasi Energi oleh <i>Emerging Power Countries</i>	73
C. Diplomasi Energi oleh <i>Middle Power Countries</i>	79
D. Diplomasi Energi oleh <i>Small Island Developing States (SIDS)</i>	90
E. Diplomasi Energi oleh Aktor <i>Non-Negara</i>	97
BAB V DIPLOMASI ENERGI <i>MAJOR POWER COUNTRIES</i>	105
A. Diplomasi Energi Amerika Serikat	105
B. Diplomasi Energi Rusia	109
C. Diplomasi Energi Cina	112
BAB VI DIPLOMASI ENERGI <i>EMERGING, MIDDLE POWER COUNTRIES</i>	
DAN SIDS	121
A. Diplomasi Energi <i>Emerging Power Countries</i>	121
B. Diplomasi Energi <i>Middle Power Countries</i>	130
C. Diplomasi Energi SIDS.....	140
BAB VII DIPLOMASI ENERGI ORGANISASI INTERNASIONAL	151
A. Diplomasi Energi Uni Eropa	151
B. Diplomasi Energi ASEAN	155
BAB VIII DIPLOMASI ENERGI DALAM SUDUT PANDANG INDONESIA	163
A. Kebijakan Luar Negeri Indonesia di Sektor Energi.....	164
B. Tujuan Diplomasi Energi Indonesia	166
C. Aktor Diplomasi Energi Indonesia	167

D. Instrumen dan Ruang Lingkup Diplomasi Energi Indonesia	169
E. Evaluasi terhadap Penerapan Diplomasi Energi Indonesia	171
PENUTUP.....	177
PROFIL PENULIS.....	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. DINAMIKA POLITIK ENERGI GLOBAL

Energi merupakan komponen fundamental dalam relasi masyarakat modern. Konteks energi tidak hanya dipandang sebagai komoditas sumber daya alam, tetapi telah mendapatkan pengaruh dari sistem sosial. Oleh karenanya, diskusi mengenai isu energi pada akhirnya berkaitan erat dengan proses politik, pertumbuhan ekonomi, hubungan antar negara dan kelestarian lingkungan. Di tataran internasional, dinamika politik energi global tidak terlepas dari beberapa konteks penting, yakni: urgensi isu, kepentingan, penggunaan *power* dan potensi konflik. Sejak revolusi industri di abad ke-19 serta Perang Dunia I di abad ke-20, isu energi menjadi perhatian global karena berhubungan dengan upaya peningkatan dan daya saing ekonomi. Kebutuhan akan batu bara dan minyak semakin tinggi untuk mendorong kinerja mesin uap dan memenuhi kebutuhan bahan bakar alat-alat militer. Tidak hanya itu, adanya *The Red-Light Agreement* tahun 1928 juga pada akhirnya menunjukkan bahwa banyak negara-negara yang pada akhirnya berkepentingan untuk menguasai sumber-sumber energi serta mempengaruhi pasar energi. Perusahaan minyak negara besar, yakni Anglo-Persian Royal Dutch milik Inggris, *Compagnie Française des Pétroles* milik Prancis, serta Kementerian Luar Negeri Amerika Serikat berunding untuk menentukan wilayah kerja eksplorasi minyak bumi di Timur Tengah (Fitzgerald, 1991). Kesepakatan itu kemudian dilaksanakan dalam bentuk konsorsium guna melanggengkan eksploitasi sumber daya di Irak dan wilayah-wilayah di sekitarnya. Konsorsium ini juga berusaha keras untuk memastikan tidak ada pesaing baru yang masuk dan mempengaruhi sistem pasar minyak yang sudah disepakati. Sekalipun pemeran utama dalam konsorsium adalah rantai kartel, interaksi yang ada juga merepresentasikan kepentingan negara dalam sektor politik dan ekonomi.

REFERENSI

- Bovan, A., Vučenović, T., & Perić, N. (2020). Negotiating energy diplomacy and its relationship with foreign policy and national security. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(2), 1–6.
<https://doi.org/10.32479/ijeep.8754>
- Cherp, A., & Jewell, J. (2014). The concept of energy security: Beyond the four as. *Energy Policy*, 75, 415–421.
<https://doi.org/10.1016/j.enpol.2014.09.005>
- Fitzgerald, E. P. (1991). *Compagnie Francaise des Petroles and the Defense of the Red Line Regime in Middle Eastern Oil, 1933-36*.
- Goldthau, A. (2010). Energy Diplomacy in Trade and Investment of Oil and Gas. In A. Goldthau & J. M. Witte (Eds.), *Global Energy Governance. The new rules of the game* (pp. 25–48). Brooking Press.
- Krata, C. (2025). Impact of the energy crisis in 2022 on the German political landscape and resource policy. In *The Resource Nexus. Competition and Cooperation in a Resource-Constrained World* (pp. 97–113). AT Wydawnictwo. <https://doi.org/10.59862/a9tk3pqh/06>
- Luft, G., & Korin, A. (2009). *Energy Security Challenges for the 21st Century: A Reference Handbook*. Greenwood.
- Rudiany, N. P., & Reisha Elmaharani, A. (2025). Energy Diplomacy During Crisis: A Case Study of India's Foreign Policy Adjustment Strategies in Facing the Potential Global Oil Shock in 2019. *Jurnal Global Strategis*, 19(2), 185–206.
- Sadaqat Huda, M. (2024). Renewable energy diplomacy and transitions: An environmental peacebuilding approach. *Environmental Innovation and Societal Transitions*, (50 (100815)). 10.1016/j.eist.2024.100815
- Singh, P., & Ao, B. (2025). *Advances in Geographical and Environmental Sciences The Intersection of Global Energy Politics and Climate Change A Comprehensive Analysis of Energy Markets and Economics*.
<https://www.springern>
- Van de Graaf, T., & Sovacool, B. K. (2020). *Global Energy Politics*. Polity Press.

BAB II

MEMAKNAI DIPLOMASI ENERGI

A. DIPLOMASI ENERGI: PERLUASAN KONSEP DIPLOMASI

Perkembangan konsep diplomasi tentunya dipengaruhi oleh evolusi relasi antar masyarakat yang bersifat lintas batas. Adanya Kongres Wina tahun 1815 menjadi landasan penerapan relasi diplomatik dalam sistem internasional. Hubungan antar negara menjadi lebih kompleks dengan adanya forum-forum internasional seperti Liga Bangsa-Bangsa (*League of Nations*), Persatuan Bangsa-Bangsa (*United Nations*) dan organisasi-organisasi regional di beberapa kawasan. Memasuki tahun 1961, *The Vienna Convention on Diplomatic Relations*, disepakati oleh banyak negara sebagai acuan dalam menjalankan fungsi diplomasi serta penugasan pihak-pihak yang bertugas menjadi representasi serta negosiator untuk negaranya. Dalam hal ini, diplomasi selalu dikaitkan dengan beberapa ruang lingkup aktivitas seperti representasi negara, pengumpulan informasi, dan perluasan hubungan politik, ekonomi, dan budaya antarnegara. Aktivitas tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memfasilitasi, menegaskan, dan mematuhi hukum internasional (Nanyonga, 2019).

Diplomasi pasca Perang Dunia II banyak didominasi oleh kompleksitas hubungan internasional yang ditandai dengan semakin masifnya diskusi terkait isu-isu *low politics*. Diplomasi lantas tidak hanya dimaknai sebagai relasi *rigid* antar pemerintah negara saja. Dietrich Keppeler (dalam Kurbalija, 1998), menyatakan bahwa perkembangan konsep dan praktik diplomasi dapat dilihat dari 3 hal, yaitu: ruang lingkup isu, metode dan *tools* diplomasi. Intensitas interaksi antar manusia menjadikan batas-batas negara menjadi kabur. Selain itu, aktivitas ekonomi juga menjadi sangat masif untuk menunjang pembangunan nasional. Akibatnya, terjadi hubungan saling ketergantungan antar negara untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi. Solusi sederhana seperti penerapan sistem regulasi tidak lagi memadai untuk mengatasi isu-isu baru yang muncul (Kurbalija, 1998). Dengan demikian, ruang lingkup isu yang menjadi diskusi dalam penerapan

REFERENSI

- Correljé, A., & van der Linde, C. (2006). Energy supply security and geopolitics: A European perspective. *Energy Policy*, 34(5), 532–543.
<https://doi.org/10.1016/j.enpol.2005.11.008>
- Griffiths, S. (2018). *Bilateral Energy Diplomacy in a Time of Energy Transition*.
- Kurbalija, E. J. (1998). *Modern Diplomacy*. Diplo Publishing.
www.ati.usacademy.info
- Mabey, N., Gallagher, L., & Born, C. (2013). *Understanding Climate Diplomacy Building diplomatic capacity and systems to avoid dangerous climate change About E3G*. www.e3g.org
- Nanyonga, S. (2019). How Globalization has Changed Diplomacy. *RAIS Conference Proceedings*, 146–152.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3386192>
- Naskou-Perraki, P. (2025). *Contemporary Diplomatic and Consular Relations: Selected Aspects*. Springer.
https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-031-99243-8_13
- Obanor, E. I., Mogbolu, N. I., Olumide, G. E., & Oyeniyi, O. O. (2026). Energy diplomacy and its influence on renewable energy adoption and global energy transition. *Discover Energy*. <https://doi.org/10.1007/s43937-026-00124-9>
- Özdemir, G. (2025). Green Energy and New Forms of Diplomacy: Environmental Strategies in International Power Struggle. *International Journal of Environmental Sciences*, 11(6), 2025.
<https://theaspd.com/index.php>
- Tayebi, S., Moosavi, S. F., & Poorhashemi, S. A. (2016). Environmental Diplomacy: A Framework for Growth of International Interaction and Cooperation for Achievement of Global Peace. *Journal of Politics and Law*, 9(9), 150. <https://doi.org/10.5539/jpl.v9n9p150>
- Van de Graaf, T., Overland, I., Scholten, D., & Westphal, K. (2020). The new oil? The geopolitics and international governance of hydrogen. *Energy Research and Social Science*, 70.
<https://doi.org/10.1016/j.erss.2020.101667>
- Wang, H., & Xu, Q. (2022). *An Introduction to Energy Diplomacy: China's Perspective*. Springer. <https://link.springer.com/bookseries/13571>

BAB III

DIPLOMASI ENERGI DALAM BERBAGAI PENDEKATAN

Diplomasi energi telah menjadi salah satu dimensi penting dalam studi Hubungan Internasional kontemporer seiring meningkatnya keterkaitan antara keamanan energi, pertumbuhan ekonomi, transisi energi, dan rivalitas geopolitik global. Energi tidak lagi dipahami sebagai komoditas ekonomi semata, tetapi sebagai instrumen strategis yang memengaruhi distribusi kekuasaan, pola kerja sama antarnegara, dan pembentukan tatanan internasional. Dalam konteks tersebut, penerapan diplomasi energi penting untuk ditelaah melalui perspektif Hubungan Internasional agar dapat dipahami secara lebih komprehensif mengenai motif, strategi, serta dampaknya terhadap politik global. Tiga pendekatan utama yang relevan digunakan adalah Realisme, Liberalisme, dan Konstruktivisme.

Selain melalui perspektif teoritis, penerapan diplomasi energi, baik dalam konteks komoditas energi fosil maupun energi hijau, juga perlu dipahami berdasarkan klasifikasi kekuatan negara. Negara *major power* memiliki kapasitas ekonomi, teknologi, militer, dan pasar yang besar sehingga mampu membentuk aturan global, mengontrol rantai pasok, serta menggunakan energi sebagai instrumen pengaruh eksternal. Sebaliknya, negara *middle power* cenderung mengandalkan diplomasi kooperatif, pembangunan koalisi, dan peran mediasi dalam isu energi. Negara seperti Indonesia, Australia, atau Korea Selatan dapat memanfaatkan diplomasi energi melalui forum multilateral, investasi strategis, dan promosi transisi energi. Oleh karena itu, kombinasi antara perspektif Hubungan Internasional dan klasifikasi kekuatan negara menjadi penting untuk memahami variasi strategi diplomasi energi di tingkat global.

REFERENSI

- Axelrod, R. (1984). *The Evolution of Cooperation*. Basic Books.
- Fattouh, B., Poudineh, R., & West, R. (2018). *The rise of renewables and energy transition: what adaptation strategy for oil companies and oil-exporting countries?* <https://doi.org/10.26889/9781784671099>
- Finnemore, M., & Sikkink, K. (1998). International Norm Dynamics and Political Change. *International Organization*, 52(4), 887–917.
- Finnemore, Martha. (1996). *National interests in international society*. Cornell University Press.
- Goldthau, A. ;, Keim, M. ;, & Westphal, K. (2018). *The geopolitics of energy transformation: governing the shift: transformation dividends, systemic risks and new uncertainties*. ((SWP Comment, 42(2018)). www.ssoar.info
- Goldthau, A., & Sitter, N. (2014). A liberal actor in a realist world? The Commission and the external dimension of the single market for energy. *Journal of European Public Policy*, 21(10), 1452–1472. <https://doi.org/10.1080/13501763.2014.912251>
- Grieco, J. M. (1988). ANARCHY AND THE LIMITS OF COOPERATION: A REALIST CRITIQUE OF THE NEWEST LIBERAL INSTITUTIONALISM. *International Organization*, 42((3)), 485–507.
- Haas, P. M. (1992). Introduction: Epistemic Communities and International Policy Coordination. *International Organization*, 46(1), 1–35.
- Hopf, T. (1998). The Promise of Ted Hopf Constructivism in International Relations Theory. *International Security*, 23(1), 171–200.
- Jervis, R. (1978). COOPERATION UNDER THE SECURITY DILEMMA. *World Politics*, 30((2)), 167–214.
- Keohane, Robert. O. (1984). *AFTER HEGEMONY: Cooperation and Discord in the World Political Economy*. Princeton University Press.
- Keohane, Robert. O., & Nye Jr, J. S. (2011). *Power and Interdependence 4th Edition*. Longman.
- Klare, M. (2008). *RIISING POWERS, SHRINKING PLANET HOW SCARCE ENERGY IS CREATING A NEW WORLD ORDER*. Oneworld Publications.
- Manners, I. (2002). Normative Power Europe: A Contradiction in Terms?*. In *JCMS* (Vol. 40, Number 2).
- Mearsheimer, J. (2001). *The Tragedy of Great Power Politics*. W. W. Norton & Company.

- Moergenthau, H. J. (1949). *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*. Alfred A. Knopf.
- Mohapatra, N. K. (2016). Energy security paradigm, structure of geopolitics and international relations theory: from global south perspectives. *GeoJournal*, 82, 683–700.
- Moravcsik, A. (1997). Taking Preferences Seriously: A Liberal Theory of International Politics. *International Organization*, 51(4), 513–553. <https://www.princeton.edu/~amoravcs/library/preferences.pdf>
- Onuf, N. G. (1989). *World of Our Making: Rules and Rule in Social Theory and International Relations*. Routledge.
- Özdemir, G. (2025). Green Energy and New Forms of Diplomacy: Environmental Strategies in International Power Struggle. *International Journal of Environmental Sciences*, 11(6), 2025. <https://theaspd.com/index.php>
- Reinhardt, R. O., & Pronichkin, S. V. (2018). The Realist Paradigm of Energy Diplomacy in the Russian Scientific Tradition and Its Practical Applicability. *MGIMO Review of International Relations*, 1(58), 94–109. <https://doi.org/10.24833/2071-8160-2018-1-58-94-109>
- Risse, T. (2000). “‘Let’s Argue!’”: Communicative Action in World Politics. *International Organization*, 54(1), 01–39.
- Rittberger, V., Zangl, B., Kruck, A., & Dijkstra, H. (2012). *International Organization 2nd Edition* (2nd ed.). Palgrave Macmillan.
- Stegen, K. S. (2018). Redrawing the Geopolitical Map: Internasional Relations and Renewable Energies. In D. Scholten (Ed.), *The Geopolitics of Renewables* (pp. 75–95). Springer.
- Stopford, J. M., Strange, S., & Henley, J. S. (1991). *Rival States, Rival Firms: Competition for World Market Shares*. Cambridge University Press.
- Waltz, K. N. (1979). *Theory of International Politics*. Addison-Wesley.
- Wendt, A. (1999). *Social Theory of International Politics*. Cambridge University Press.
- Yergin, D. (2011). *The Quest: Energy, Security, and the Remaking of the Modern World*. Penguin Press.

BAB IV

DIPLOMASI ENERGI DALAM BERBAGAI PERILAKU AKTOR

Dalam lanskap politik global kontemporer, diplomasi energi bukan lagi sekedar mekanisme teknis untuk mengamankan pasokan komoditas, melainkan manifestasi strategis dari perilaku aktor yang ditentukan oleh posisi mereka dalam hierarki kekuasaan internasional. Bagi negara-negara besar (*major powers*), energi sering kali dikonstruksi sebagai instrumen proyeksi pengaruh geopolitik dan sarana untuk mempertahankan hegemoni dalam struktur anarki sistem internasional. Di sisi lain, diplomasi energi juga menjadi ruang artikulasi kepentingan yang krusial bagi negara-negara berkekuatan menengah (*middle powers*), seperti Indonesia, yang sering kali berperan sebagai "penyeimbang" atau "pengusaha norma" (*norm entrepreneurs*). Berbeda dengan negara besar yang berfokus pada dominasi, kekuatan menengah cenderung mengadopsi perilaku diplomasi yang menekankan pada multilateralisme, pembangunan koalisi, dan kepatuhan terhadap standar internasional. Tidak hanya negara besar dan kekuatan menengah, ada juga perilaku aktor negara kepulauan dan aktor *non-negara* yang kemudian menjadi signifikan dalam menjalankan diplomasi energi. Bab ini menjelaskan tentang bagaimana diplomasi energi dilakukan oleh berbagai negara dilihat dari bagaimana masing-masing negara ini memandang posisinya di level internasional.

A. DIPLOMASI ENERGI OLEH MAJOR POWER COUNTRIES

a. Apa itu *Major Power Countries*?

Dalam literatur Hubungan Internasional, *major power country* atau kekuatan besar didefinisikan bukan sekedar melalui luas wilayah, namun melalui kapasitas untuk memengaruhi sistem internasional secara keseluruhan. Namun, indikator sebuah negara dapat dikatakan sebagai *major power country* sebenarnya sulit untuk diukur dengan berbasiskan

REFERENSI

- Atteridge, A., & Savvidou, G. (2019). Development aid for energy in *Small Island Developing States*. *Energy, Sustainability and Society*, 9(1).
<https://doi.org/10.1186/s13705-019-0194-3>
- Briguglio, L. (1995). *Small Island Developing States* and Their Economic Vulnerabilities. In *World Development* (Vol. 23, Number 9).
- Brown, R. (2015). The diplomatic *power* of international organizations.
- Cooper, A. F. (1997). *Niche Diplomacy Middle Powers* after the Cold War. Palgrave Macmillan.
- Danilovic, V. (2010). *Major Powers* and Global Contenders. In *When the Stakes Are High: Deterrence and Conflict among Major Powers* (2). University of Michigan Press.
- Fonseca, P. C. D., De Oliveira Paes, L., & Cunha, A. M. (2016). The concept of *emerging power* in international politics and economy. *Revista de Economia Politica*, 36(1), 46–69.
<https://doi.org/10.1590/0101-31572016v36n01a04>
- Keohane, Robert. O., & Nye Jr, J. S. (2011). *Power and Interdependence* 4th Edition. Longman.
- Klein, N., Reiners, W., Zhimin, C., Junbo, J., Peterson, J., Herolf, G., & Wessels, W. (2010). Diplomatic Strategies of *Major Powers*: Competing Patterns of International Relations? www.mercury-fp7.net
- Lee, S.-J., Chun, C., Suh, H., & Thomsen, P. (2015). *Middle Power Diplomacy Initiative (MPDI) Middle Power* in Action: The Evolving Nature of Diplomacy in the Age of Multilateralism.
- Mead, L. (2021). *Small Islands, Large Oceans: Voices on the Frontlines of Climate Change*. <https://www.flickr.com/>
- Mearsheimer, J. (2001). *The Tragedy of Great Power Politics*. W. W. Norton & Company.
- Naya, M. (2017). Rise of *Emerging Countries* and Transformation of the International System.
http://www2.jiia.or.jp/en/digital_library/world.php
- Rana, F., & Ali, A. A. (2022). RENEWABLE ENERGY TARGETS IN *SMALL ISLAND DEVELOPING STATES*. www.irena.org
- Surroop, D., Raghuo, P., Wolf, F., Shah, K. U., & Jeetah, P. (2018). Energy access in *Small Island Developing States*: Status, barriers and policy measures. *Environmental Development*, 27, 58–69.
<https://doi.org/10.1016/j.envdev.2018.07.003>

- Teo, S. (2023). *Middle Powers in Asia Pacific Multilateralism: A Differential Framework* (1st ed.). Bristol University Press.
- Waltz, K. N. (1979). *Theory of International Politics*. Addison-Wesley.
- Wang, H., & Xu, Q. (2022). *An Introduction to Energy Diplomacy*. Springer Singapore. <https://link.springer.com/bookseries/13571>
- Xiao, Y. (2025). *Emerging Middle Powers' Balancing Diplomacy: Connotations, Motivations, and Implications*. BRIQ Belt & Road Initiative Quarterly, 6(2). <https://orcid.org/0009-0004-8795-8322>

BAB V

DIPLOMASI ENERGI MAJOR POWER COUNTRIES

A. DIPLOMASI ENERGI AMERIKA SERIKAT

Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang memiliki karakteristik *great power countries* dalam diplomasi energi. Negara dapat dikatakan sebagai *great power* apabila menunjukkan tiga karakteristik, yaitu diplomasi unilateral yang strategis, diplomasi bilateral yang mendominasi, dan diplomasi multilateral yang menuntut. Kondisi tersebut dapat diamati dari diplomasi energi yang diterapkan oleh AS. Dalam menjalankan diplomasi energi, AS bertumpu pada berbagai kepentingan nasionalnya. Pada abad ke-19, kepentingan energi AS adalah mengamankan pasokan energi domestik. Meskipun AS memiliki ladang minyak mandiri, namun tingginya permintaan dan kebutuhan domestik mendorong AS untuk melakukan impor minyak dan gas. Ketergantungan tinggi pada impor energi menjadikan AS rentan terhadap fluktuasi pasokan dan harga energi global. situasi ini menempatkan energi menjadi isu keamanan nasional di AS (Boersma & Johnson, 2018).

Lalu, pada awal abad ke-21, terjadi *Shale Revolution* yaitu pengembangan teknologi *hydraulic fracturing* dan *horizontal drilling*. Melalui teknologi ini, AS mampu memproduksi sumber energi fosil dari lapisan batuan serpih dan bukannya ladang minyak konvensional. Penemuan ini menggeser posisi AS dari negara adidaya politik dan ekonomi yang miskin energi menjadi negara adidaya energi yang menguasai ekspor global (Boersma & Johnson, 2018). Pada periode ini, terdapat pergeseran pandangan dan kepentingan AS dalam sektor energi. Sejak tahun 2012, pada masa pemerintahan Presiden Barrack Obama, terdapat pergeseran lanskap energi nasional yaitu menjadikan energi sebagai alat untuk memperkuat posisi AS pada politik luar negeri (Obama White House, 2012). Hal ini ditandai dengan dibentuknya *Bureau of Energy Resources* di Departemen Luar Negeri AS pada masa kepemimpinan Menteri Luar Negeri Hillary Clinton (U.S.

REFERENSI

- Akgül, P. 2024. "Understanding Cooperation in Russian–Turkish Energy Relations" *Comparative Southeast European Studies*, vol. 72, no. 2, pp. 232-255. <https://doi.org/10.1515/soeu-2023-0008>
- Alachnovič, A., Naǔrodski, S., Villa, L., Fotia, A. German Economic Team. 2024. Belarus' Increasing Economic Dependence on Russia. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.german-economic-team.com/en/newsletter/belarus-increasing-economic-dependence-on-russia/>
- Aluf, D. 2022. China's Reliance on *Middle East Oil, Gas to Rise Sharply*. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.insights-global.com/chinas-reliance-on-middle-east-oil-gas-to-rise-sharply/>
- American Security Project (ASP). 2025. White Paper: Strategic Implications OF U.S. LNG Exports.
- Boersma, T. & Johnson, C. 2018. U.S. Energy Diplomacy. Center of Global Energy Policy, Columbia University SIPA. <https://www.energypolicy.columbia.edu/>
- Batmanghelidj, E. European Council on Foreign Relations. 2022. Shared Interests: Why both China and the West Support the Iran Nuclear Deal. Diakses pada November 2025 melalui <https://ecfr.eu/article/shared-interests-why-both-china-and-the-west-support-the-iran-nuclear-deal/>
- CRS Report. 2023. U.S. Measures to Provide Liquefied Natural Gas for the European Union. <https://crsreports.congress.gov>
- CSIS. 2018. A testimony by: Sarah Ladislav on Geopolitics of U.S. Oil and Gas Competitiveness.
- Danilin, N. 2017. Gazprom as an Energy Weapon. Perception of Threats to Energy Security of the EU.
- Forbes India. 2025. Top 20 Largest Economies in the World in 2025: GDP Rankings and Key Insights. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.forbesindia.com/article/explainers/top-10-largest-economies-in-the-world/86159/1>
- Goldthau, A. 2010. "Energy Diplomacy in Trade and Investment of Oil and Gas." Dalam Andreas Goldthau & J. M. Witte (Editors), *Global Energy Governance: The New Rules of the Game*. Washington, D.C.: Brookings Institution Press.

- Guillaume, M. 2024. Russia's Energy Consumption. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.ebsco.com/research-starters/power-and-energy/russias-energy-consumption>
- Guliyev, F. 2020. Trump's "America First" Energy Policy, Contingency, and the Reconfiguration Of The Global Energy Order. PubMed Central: Energy Policy. doi: 10.1016/j.enpol.2020.111435
- International Energy Agency (IEA). 2022. The Global Methane Pledge. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.iea.org/reports/global-methane-tracker-2022/the-global-methane-pledge>
- International Energy Agency. 2022. Energy System of China. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.iea.org/countries/china>
- Katinas, P., Raghunandan, V. Centre for Research on Energy and Clean Air. 2025. February 2025—Monthly Analysis of Russian Fossil Fuel Exports and Sanctions. Diakses pada November 2025 melalui <https://energyandcleanair.org/february-2025-monthly-analysis-of-russian-fossil-fuel-exports-and-sanctions/>
- Kalehsar, O. 2021. US Energy Diplomacy in the Caspian Sea Basin: Changing Trends Since 2001. Springer Cham. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-66929-4>
- Kim, H. International Energy Agency. 2024. China's Evolving Footprint in Global Energy Development Finance. Diakses pada November melalui <https://www.iea.org/commentaries/chinas-evolving-footprint-in-global-energy-development-finance>
- Liang, L., Lei, j., Singh, G., & Rosei, F. 2023. Peace Engineering in Practice: China's Energy Diplomacy Strategy and Its Global Implications. *Sustainability*, 15, 1442. DOI: <https://doi.org/10.3390/su15021442>
- Lohman, S. & Westphal, K. US-Russia Policy Hits European Energy Supply. Stiftung Wissenschaft und Politik (SWP). doi:10.18449/2019C06
- Loskot-Strachota, A., Bajczuk, F., Kardas, S. 2018. Nord Stream 2 Divides the West. OSW: Center for Estern Studies, Number 273.
- Ministry of Foreign Affairs People's Republic of China. 2024. Forum on China-Africa Cooperation Beijing Action Plan (2025-2027). Diakses pada November 2025 melalui https://www.mfa.gov.cn/eng/xw/zyxw/202409/t20240905_11485719.html
- Obama White House. 2012. Fact Sheet: President Obama's Blueprint to Make the Most of America's Energy Resources. Diakses pada November 2025 melalui <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2012/01/26/fact-sheet-president-obama-s-blueprint-make-most-america-s-energy-resources>

- OPEC. Press Releases. 2025. Saudi Arabia, Russia, Iraq, UAE, Kuwait, Kazakhstan, Algeria, and Oman Reaffirm Commitment to Market Stability on Current Healthy Oil Market Fundamentals and Steady Global Economic Outlook and Adjust Production. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.opec.org/pr-detail/579-02-november-2025.html>
- Qinhua, X. 2007. "China's Energy Diplomacy and Its Implication for Global Energy Security", dalam FES Briefing Paper 13.
- Reuters. 2025. Kremlin on U.S. Effort to Wean India and China off Russian Energy: We Offer a Top Commodity at a Good Price. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.reuters.com/business/energy/kremlin-us-sanctions-against-russian-oil-we-offer-competitive-commodity-2025-10-28/#:~:text=,Peskov%20told%20reporters>
- Sabadus, A. Atlantic Council. 2022. Putin's energy weapon: Europe must be ready for Russian gas blackmail. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/ukrainealert/putins-energy-weapon-europe-must-be-ready-for-russian-gas-blackmail/>
- SDG Knowledge Hub. 2015. *Major Economies Forum on Energy and Climate (MEF)*. Diakses pada November 2025 melalui <https://sdg.iisd.org/events/major-economies-forum-on-energy-and-climate-mef/>
- Shinar, C. 2016. Vladimir Putin's Aspiration to Restore the Lost Russian Empire. DOI: <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2869863>
- Statista Research Department. 2025. Revenue from Fossil Fuel Exports from Russia from February 24, 2022 to June 7, 2025, by type. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.statista.com/statistics/1350807/russia-fossil-fuel-export-revenue-by-type/>
- Subiantoro, Y., Manurung, H., Pannyiwi, R. 2024. "Kebangkitan Ekonomi Rusia Pasca-Uni Soviet: Studi Kasus Reformasi Kepemimpinan Putin." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 2, no. 2, page 1-11. DOI: <https://doi.org/10.59585/jimad>
- US Bank. 2025 Analysis: China's Economy and its Influence on Global Markets. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.usbank.com/investing/financial-perspectives/market-news/chinas-economic-influence.html>
- U.S. Department of State. 2017. *Major Economies Forum on Energy and Climate*. Diakses pada November 2025 melalui <https://2009-2017.state.gov/e/oes/climate/mem/index.htm>

- U.S. Department of State. 2011. State Department Launches “Bureau of Energy Resources.” Diakses pada November 2025 melalui <https://2009-2017.state.gov/r/pa/prs/ps/2011/11/177262.htm>
- U.S. Energy Information Administration (EIA). 2023. Natural Gas Explained: Imports and Exports. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.eia.gov/energyexplained/natural-gas/imports-and-exports>
- U.S. Energy Information Administration (EIA). 2024. The United States Was the World’s Largest Liquefied Natural Gas Exporter in 2023. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=61683>
- Wang, C. 2025. “China Belt and Road Initiative (BRI) Investment Report 2024”, Griffith Asia Institute and Green Finance & Development Center, FISF, Brisbane. DOI: <https://doi.org/10.25904/1912/5784>
- White House. 2008. Fact Sheet: The *Major* Economies Leaders Meeting. Diakses pada November 2025 melalui <https://georgewbush-whitehouse.archives.gov/news/releases/2008/07/20080709-6.html>
- Zhou, L. & Ma, Z. World Resources Institute. 2023. After a Decade of Fossil Fuel Investing, Can China Fulfil Its Promise of a Green Belt and Road Initiative? Diakses pada November 2025 melalui <https://www.wri.org/insights/greening-chinas-belt-and-road-initiative>

BAB VI

DIPLOMASI ENERGI *EMERGING*, *MIDDLE POWER COUNTRIES* DAN SIDS

A. DIPLOMASI ENERGI *EMERGING POWER COUNTRIES*

1. Diplomasi Energi India

India merupakan konsumen energi listrik terbesar ketiga di dunia dengan penggunaan sekitar 1,463 triliun kWh per tahun, sejajar dengan negara maju seperti Amerika Serikat dan China (*World Population Review*, 2025). Tingginya konsumsi ini dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang besar serta meningkatnya kebutuhan energi domestik, sementara ketersediaan sumber daya dalam negeri terbatas sehingga mendorong ketergantungan tinggi pada impor bahan bakar fosil. Berdasarkan data *International Energy Agency* (2023), India menempati peringkat kedua sebagai negara dengan impor energi terbesar di kawasan Asia Pasifik setelah China, dengan pasokan utama berasal dari Rusia, Arab Saudi, Irak, dan negara-negara Afrika. Kondisi ini menjadikan keamanan energi sebagai isu strategis yang krusial sekaligus salah satu tema utama dalam kebijakan luar negerinya. Sebagai negara *emerging power*, India memanfaatkan diplomasi energi untuk menjamin ketahanan energi nasional sekaligus memperkuat posisinya di kancah internasional. Melalui kerja sama bilateral dan multilateral dengan negara-negara kaya sumber daya, India berupaya mengamankan pasokan jangka panjang serta mengurangi ketergantungan pada kawasan Timur Tengah melalui strategi diversifikasi sumber dan kemitraan energi lintas kawasan.

Diversifikasi juga dilakukan dalam aspek sumber energi, dimana India melakukan diversifikasi ke energi dengan sumber yang lebih bersih dan berkelanjutan. Hal ini dibuktikan dengan India yang menempati posisi ke-4 dunia dalam kapasitas energi terbarukan, ke-4 dalam tenaga angin dan ke-3 dalam tenaga surya (*Government of India Ministry of Power*, 2025). Dorongan ini sejalan dengan komitmen India terhadap agenda pembangunan berkelanjutan dan penanganan perubahan iklim. Pemerintah

REFERENSI

- Aberdeen Investments. (2025). *Power Grid Corporation of India*. Diakses pada November 2025. <https://www.aberdeeninvestments.com/en-gb/aaif/about-us/investment-case-studies/power-grid-corporation-of-india>
- Agência BNDES de Notícias. (2025). BNDES, Petrobras e Finep lançam edital para FIP em transição energética e descarbonização. Banco Nacional de Desenvolvimento Econômico e Social (BNDES). Diakses pada November 2025
<https://agenciadenoticias.bndes.gov.br/socioambiental/BNDES-Petrobras-e-Finep-lancam-edital-para-FIP-em-transicao-energetica-e-descarbonizacao/>
- AIFFP for the Pacific. 2025. *Clean Water through Clean Energy for 4.900 People across Fiji's Remote Maritime Islands*. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.aifp.gov.au/news/clean-water-through-clean-energy-4900-people-across-fijis-remote-maritime-islands>
- Al Jazeera. (2021). Brazil pledges 50 percent emissions cut by 2030 in change of tone. Al Jazeera. Diakses pada November 2025
<https://www.aljazeera.com/news/2021/11/1/brazil-pledges-50-percent-emissions-cut-by-2030-in-change-of-tone>
- ASEAN Ministers on Energy Meeting Plus Three. (2025, October 17). *Joint media statement of the Twenty-Second ASEAN Ministers on Energy Meeting Plus Three (22nd AMEM+3)*.
- Asia Development Bank. 2024. ADB Supports Renewable Energy Transition in Fiji through PPPs. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.adb.org/news/adb-supports-renewable-energy-transition-fiji-through-ppps>
- Beeson, Mark. (2011). Can Australia save the world? The limits and possibilities of *middle power* diplomacy. *Australian Journal of International Affairs*
- Bisley, N. (2011). Regional and global *powers* in a changing international order: Australia's dealings with the *powerful*. In M. Conley Tyler & W. Hofmeister (Eds.), *Going global: Australia, Brazil, Indonesia, Korea and South Africa in international affairs* (pp. 13–20). Singapore: Konrad-Adenauer-Stiftung & Australian Institute of International Affairs.
- Chatenay, P. H. (2013). Government support and the Brazilian sugar industry. *American Sugar Alliance*.

- Consulate General of India, Jeddah. (2025). India–Saudi Arabia economic and commercial relations. Diakses pada November 2025
<https://cgijeddah.gov.in/content-page-MTY4.html>
- Department of Climate Change, Energy, the Environment and Water. (2025). Net zero. Australian Government. Diakses pada November 2025
<https://www.dcceew.gov.au/climate-change/emissions-reduction/net-zero>
- Department of Climate Change, Energy, the Environment and Water. (2025). Supporting climate and energy priorities in the Pacific. Australian Government. Diakses pada November 2025
<https://www.dcceew.gov.au/climate-change/international-climate-action/pacific-region>
- Department of Foreign Affairs and Trade, Australian Government. 2025. Development Assistance in the Pacific. Diakses pada November 2025 melalui
<https://www.dfat.gov.au/geo/pacific/development-assistance/australian-infrastructure-financing-facility-for-the-pacific>
- Department of Foreign Affairs and Trade. (2025). Australia in the world: 2025 snapshot. Australian Government. Diakses pada November 2025
<https://www.dfat.gov.au/publications/international-relations/australia-world-2025-snapshot>
- Department of Foreign Affairs and Trade. (n.d.). Australia's regional partnership with Southeast Asia. Australian Government. Diakses pada November 2025
<https://www.dfat.gov.au/geo/southeast-asia/development-assistance/australias-regional-partnership-southeast-asia>
- Department of Foreign Affairs and Trade. (n.d.). Increasing access to renewable energy. Australian Government. Diakses pada November 2025
<https://www.dfat.gov.au/international-relations/themes/climate-change/supporting-indo-pacific-tackle-climate-change/building-climate-resilient-infrastructureincreasing-access-renewable-energy>
- Downie, C. (2019). Australian energy diplomacy. *Australian Journal of International Affairs*, 73(2).
- ET Bureau. (2025). Adani Group, Reliance in pact for fuel distribution. *The Economic Times*. Diakses pada November 2025
<https://economictimes.indiatimes.com/industry/energy/oil-gas/adani-group-reliance-in-pact-for-fuel-distribution/articleshow/122076479.cms?from=mdr>

- Fadhila, T. (2024). Diplomasi energi terbarukan India terhadap Brazil pada sektor energi biofuel periode 2019–2022. Universitas Pertamina Repository.
- Fakhira, S. (2024). Penggunaan Energi Terbarukan Sebagai Media Diplomasi Australia Di Kawasan Indo-Pasifik Tahun 2017-2022 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Federative Republic of Brazil. (2022). Nationally determined contribution (NDC): Paris Agreement. Government of Brazil.
- Fossil Fuel Treaty. 2023. Fiji Supports Call for a Fossil Fuel *Non*-Proliferation Treaty During the UN Climate Talks in Bonn. Diakses pada November 2025 melalui <https://fossilfueltreaty.org/fiji>
- Goldenberg, S., Roberts, D. (2015). Brazil announces massive reforestation and renewable energy plan with US. The Guardian. Diakses pada November 2025
<https://www.theguardian.com/world/2015/jun/30/brazil-us-reforestation-forests-renewable-energy>
- Government of Brazil. (2024). Energy pluralism is a great strength of Brasil: Event discusses strengthening of sustainable alternatives. G20 Brazil. Diakses pada November 2025
<https://www.gov.br/g20/en/news/energy-pluralism-is-a-great-strength-of-brasil-event-discusses-strengthening-of-sustainable-alternatives>
- Government of India, Ministry of *Power*. (2025). India's energy landscape: *Powering growth with sustainable energy*. NITI Aayog; Ministry of Petroleum and Natural Gas; Ministry of New & Renewable Energy. Diakses pada November 2025
<https://iced.niti.gov.in/energy/electricity/generation>
- Gupta, K. (2015). India-Iran and the easing of sanctions. The Diplomat. Diakses pada November 2025,
<https://thediplomat.com/2015/05/india-iran-and-the-easing-of-sanctions/>
- Gupta, T., Raha, S., Sawant, K., & Pornet, A. (2023). Accelerating the Indo-Pacific energy transition. CEEW Issue Brief.
- Heal, G., & Hallmeyer, K. (2015). How lower oil prices impact the competitiveness of oil with renewable fuels. Center on Global Energy Policy, 1-18.
- Hobson, P., & Volcovici, V. (2025). Australia's green energy push, Pacific ties face setback from COP31 impasse. Reuters. Diakses pada November 2025 <https://www.reuters.com/sustainability/cop/australias-green-energy-push-pacific-ties-face-setback-cop31-impasse-2025-11-13/>

- Howe, B., & Park, M. J. (2019). *South Korea's (Incomplete) Middle-Power Diplomacy toward ASEAN*. *International Journal of Asia Pacific Studies*, 15(2), 117–142.
- Huelsz, C., & Phillips, N. (2009). *Middle power theories and emerging powers in international political economy: A case study of Brazil* (Doctoral dissertation, University of Manchester).
- Inter-American Institute for Cooperation on Agriculture. (2025). EMBRAPA, the Brazilian Cooperation Agency and IICA take key step to strengthen cooperation between the Americas and Africa for food security and sustainable farming. IICA. Diakses pada November 2025
<https://iica.int/en/press/news/embrapa-the-brazilian-cooperation-agency-and-iica-take-key-step-to-strengthen-cooperation-between-the-americas-and-africa-for-food-security-and-sustainable-farming/>
- International Energy Agency (IEA). (2025). *Global Energy Review 2025*. Diakses pada November 2025 melalui
<https://www.iea.org/reports/global-energy-review-2025/co2-emissions>
- International Energy Agency. (2025). *Brazil: Energy mix*. IEA. Diakses pada November 2025 <https://www.iea.org/countries/brazil/energy-mix>
- International Energy Agency. (2025). *India: Energy mix*. Diakses pada November 2025 <https://www.iea.org/countries/india/energy-mix>
- International Energy Agency. (n.d.). *Korea*. Diakses pada November 2025 <https://www.iea.org/countries/korea>
- International Renewable Energy Agency (IRENA). 2024. *Energy Profile: Fiji*
- International Trade Administration (ITA). 2025. *Fiji Country Commercial Guide*. Diakses pada November 2025 melalui
<https://www.trade.gov/country-commercial-guides/fiji-renewable-energy>
- Jordaan, E. (2013). *The concept of a middle power in international relations: Distinguishing between emerging and traditional middle powers*. *South African Journal of Political Studies*, 30.
- Kang, S. (2022). *Strategy for Differentiation: South Korea's Global Green Growth Leadership Seeking*.
- Kim, S. (2016). South Korea's climate change diplomacy: Analysis based on the perspective of "middle power diplomacy". In *Transforming Global Governance with Middle Power Diplomacy: South Korea's Role in the 21st Century* (pp. 129-160). New York: Palgrave Macmillan US.
- Klaus, E. (2023). *Energy Statecraft: How Nations Leverage Energy for Power and Influence*.

- Lynos, K. 2022. The Guardian. 2022. How to move a country: Fiji's radical plan to escape rising sea levels. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.theguardian.com/environment/2022/nov/08/how-to-move-a-country-fiji-radical-plan-escape-rising-seas-climate-crisis>
- Mercosur. (2024). MERCOSUR in brief. Official website of the Southern Common Market. Diakses pada November 2025 <https://www.mercosur.int/en/mercosur-in-brief>
- Ministry of Environment Republic of Korea. (2011). *Korea's third national communication under the United Nations Framework Convention on Climate Change: Low carbon, green growth*
- Ministry of Foreign Affairs Fiji. 2025. KOICA and Fiji Aim to Strengthen Cooperation with Focus on Renewable Energy and Health Projects. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.foreignaffairs.gov.fj/koica-and-fiji-aim-to-strengthen-cooperation-with-focus-on-renewable-energy-and-health-projects/>
- Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Korea. (2025). *Multilateral environment diplomacy*. Diakses pada November 2025 https://www.mofa.go.kr/eng/wpge/m_5654/contents.do
- Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Korea. (n.d.). *G20: Overview*. Diakses pada November 2025 https://www.mofa.go.kr/eng/wpge/m_5470/contents.do
- Ministry of Foreign Affairs. (2012). *Development cooperation for sustainable development: Korea's green ODA*.
- Ministry of Mines and Energy of Brazil. (2025). Brasil concludes BRICS workshops on energy transition, climate resilience, and decarbonization of the oil and gas sector. BRICS Brazil. Diakses pada November 2025 <https://brics.br/en/news/brasil-concludes-brics-workshops-on-energy-transition-climate-resilience-and-decarbonization-of-the-oil-and-gas-sector>
- Mishra, S. (2024). Empowering the Global South: India's Role in Renewable Energy via International Solar Alliance (ISA). *International Journal of Research Publication and Reviews*, 5(7), 4604–4608. <https://doi.org/10.55248/gengpi.5.0724.2006>
- O'Donnell, J. K. (2013). *Nuclear power in South Korea's green growth strategy (Green Growth Quarterly Update III–2013)*. Council on Foreign Relations.
- Pandey, C., & Watson, I. (2014). Public Diplomacy and Bridging in the Climate Change Debate: Assessing South Korea's Leadership Role in New Middle Power Forums. In *The Australian Political Studies Association Annual Conference, University of Sydney Paper*.

- Petterson, M., & Kim, H. (2020). Can Ocean Thermal Energy Conversion and Seawater Utilisation Assist *Small Island Developing States*? A Case Study of Kiribati, Pacific *Islands* Region. IntechOpen. doi: 10.5772/intechopen.91945
- Republic of Fiji. 2023. Republic of Fiji National Energy Policy 2023-2030.
- Reuters. (2024). Brazil's Petrobras to purchase offshore oil block stake in South Africa. Reuters. Diakses pada November 2025
<https://www.reuters.com/business/energy/brazils-petrobras-purchase-offshore-oil-block-stake-south-africa-2024-10-01/>
- Ritchie, H. Our World in Data. 2025. Fiji: Energy Country Profile. Diakses pada November 2025 melalui
<https://ourworldindata.org/energy/country/fiji#citation>
- Shine, I. (2023). The Global Biofuel Alliance has just launched, but what exactly are biofuels? World Economic Forum. Diakses pada November 2025
<https://www.weforum.org/stories/2023/10/global-biofuel-alliance>
- Takahashi, M. (2025). The oil policies of India are torn between the United States and Russia. International Information Network Analysis (IINA), The Sasakawa Peace Foundation. Diakses pada November 2025
https://www.spf.org/iina/en/articles/takahashi_07.html
- Ungerer, C. (2007). The “middle power” concept in Australian foreign policy. Australian Journal of Politics & History, 53(4), 538-551.
- UNICA Brazilian Sugarcane and Bioenergy Industry Association. (2024). Brazil: The epicenter of sustainable energy transition discussions at the G20. Diakses pada November 2025
<https://www.sugarcane.org/news/brazil-the-epicenter-of-sustainable-energy-transition-discussions-at-the-g20/>
- United Nations Framework Convention on Climate Change. (2023). Bioethanol activities in Brazil: Case study. Good practices and lessons learned on the setup and implementation of national systems of innovation. Technology Executive Committee, Bonn: UNFCCC Secretariat.
- Verma, N. (2023). India makes clean energy push at G20 with global biofuel alliance. Reuters. Diakses pada November 2025
<https://www.reuters.com/business/energy/india-makes-clean-energy-push-g20-with-global-biofuel-alliance-2023-09-09/>
- World Bank. (2025). Brazil: Overview. The World Bank. Diakses pada November 2025
<https://www.worldbank.org/en/country/brazil/overview>

- World Population Review. (2025). Electricity consumption by country 2025. Diakses pada November 2025
<https://worldpopulationreview.com/country-rankings/electricity-consumption-by-country>
- Worldometer. (n.d.). Brazil population. Worldometer. Diakses pada November 2025
<https://www.worldometers.info/world-population/brazil-population/><https://www.worldometers.info/id/populasi-dunia/populasi-brasil/>
- Worldometer. 2025. Fiji Population (Live). Diakses pada November 2025 melalui
<https://www.worldometers.info/world-population/fiji-population/>

BAB VII

DIPLOMASI ENERGI ORGANISASI INTERNASIONAL

A. DIPLOMASI ENERGI UNI EROPA

Pada 1950, *European Coal and Steel Community* (ECSC) dibentuk untuk mengelola batu bara dan baja di kawasan Eropa demi mencegah terjadinya perang. ECSC merupakan awal mula dari *European Union* (EU). Melalui Perjanjian Maastricht 1992 EU menjadi organisasi supranasional yang berfokus pada kerjasama ekonomi politik antara 27 negara-negara di kawasan Eropa (EEAS, 2023). Jadi, dapat dikatakan terbentuknya EU didasari oleh kepentingan politik yang dimanifestasikan dalam bentuk hubungan interdependensi ekonomi. EU kemudian tumbuh unggul di dalam sektor industri manufaktur seperti otomotif, teknologi, dan farmasi. Hingga tahun 2024, sektor manufaktur mendominasi 84% dari total industri di EU (Eurostat, 2025). Industri manufaktur menyumbang sekitar 15% dari persentase Produk Domestik Bruto di EU (World Bank Data, 2024). Data-data tersebut menunjukkan sektor industri memengaruhi perekonomian EU secara signifikan. Oleh sebab itu, energi memainkan peranan penting tidak hanya sebagai kebutuhan dasar manusia tetapi juga menjaga stabilitas ekonomi kawasan.

EU merupakan produsen dan importir energi secara bersamaan. Namun, sebagian besar negara anggota EU mengimpor energi untuk memenuhi pasokannya (*European Council*, 2025). Pada tahun 2020, EU mengimpor 57,5% kebutuhan energinya dan 24,4% di antaranya berasal dari Rusia. Sebagian besar pasokan tersebut berbasis energi fosil utamanya gas alam, minyak, dan batu bara. Produksi domestik EU hanya memenuhi 41,7% total pasokan energi (Eurostat, 2022). Ketergantungan EU pada impor energi membuatnya rentan pada gejolak pasar energi global. Oleh sebab itu, *European Commission* salah satunya melalui *REPowerEU* berupaya untuk mendiversifikasikan pasokan dan pemasok. EU juga berupaya mengurangi

REFERENSI

- Abnett, K. & Payne, J. 2025. EU Considers Faster Russian Oil and Gas Exit After US Pressure. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.reuters.com/sustainability/climate-energy/eu-considers-faster-russian-oil-gas-exit-after-us-pressure-2025-09-10/#:~:text=pressure%20on%20Europe%20to%20stop,buying%20Russian%20oil>
- ASEAN Centre for Energy. (2020). *ASEAN Plan of Action for Energy Cooperation (APAEC) 2016–2025: Phase II (2021–2025)*. ASEAN Centre for Energy.
- ASEAN Centre for Energy. (2024). *8th ASEAN Energy Outlook (AEO8)*. Jakarta: ACE.
- ASEAN Secretariat. (2025). *About ASEAN*. Diakses pada November 2025 melalui <https://asean.org/about-asean>
- ASEAN. (2009). *ASEAN Petroleum Security Agreement*. Cha-am, Thailand.
- ASEAN. (2014). *Trans-ASEAN Gas Pipeline: Securing long-term energy supply for the region*.
- ASEAN. (2015). *ASEAN Power Grid: Enhancing electricity interconnectedness*.
- Barichella, A. 2017. How Europe can and should become the Guardian of the Paris Agreement on the Climate Change. Diakses pada <https://www.robert-schuman.eu/en/european-issues/0450-how-europe-can-and-should-become-the-guardian-of-the-paris-agreement-on-climate-change>
- Britannica. 2025. Kyoto Protocol. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.britannica.com/event/Kyoto-Protocol>
- CEPS. (2023). A Common Green Horizon: Exploiting the Full Potential of the EU-Morocco Green Partnership. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.ceps.eu/ceps-events/a-common-green-horizon-exploiting-the-full-potential-of-the-eu-morocco-green-partnership/>
- Chaudhury, S., Bose, R., Samanta, D., & Anbumozhi, V. (2023). *Renewable energy transition in South Asia: Role of regional energy trade*. Economic Research Institute for ASEAN and East Asia (ERIA).
- Energy Research Institute for ASEAN and East Asia. (2022). *ASEAN Energy Policy Review*. ERIA.
- European Council. 2023. Impacts on Sanctions on the Russian Economy. Diakses pada November 2025 melalui

<https://www.consilium.europa.eu/en/infographics/impact-sanctions-russian-economy/#:~:text=While%20in%20the%20first%20half,resulted%20in%20limiting%20Russia%E2%80%99s%20revenues>

European Council. 2025. Energy Prices and Security of Supply. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/energy-prices-and-security-of-supply/>

European Council. 2025. Where does the EU's Energy Come from? Diakses pada November 2025 melalui <https://www.consilium.europa.eu/en/infographics/where-does-the-eu-s-energy-come-from/>

European Council. 2025. Where does the EU's Gas Come from? Diakses pada November 2025 melalui <https://www.consilium.europa.eu/en/infographics/where-does-the-eu-s-gas-come-from/#:~:text=Imports%20of%20pipeline%20gas%20from,States%20and%20Norway%20have%20increased>

European Environment Agency. 2025. Europe is Not Prepared for Rapidly Growing Climate Risks. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.eea.europa.eu/en/newsroom/news/europe-is-not-prepared-for>

European Investment Bank. 2025. Climate Change Seen as Bigger Threat in Northern Europe. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.eib.org/en/infographics/2nd-climate-survey-climate-change-bigger-threat-northern-europe>

Eurostat. 2022. EU Energy Mix and Import Dependency. Elton B. Stephens Company. Diakses pada November 2025 melalui <https://www.ebsco.com/research-starters/power-and-energy/european-union-eu-and-alternative-energy>

Eurostat. 2025. Long-Term Developments in Industrial Production – Result from Short-Term Statistics.

Ing, L. Y. (2025). Accelerating ASEAN energy transition. *Proceedings of the Jakarta Geopolitical Forum*, 9(1).

International Renewable Energy Agency. (2023). *Renewable Energy Prospects for ASEAN*. IRENA.

IRENA, & ASEAN Centre for Energy. (2022). *Renewable energy outlook for ASEAN: Towards a regional energy transition* (2nd ed.). International Renewable Energy Agency; ASEAN Centre for Energy.

- Juanda, I. & Rosdiana, H. 2024. Kebijakan Energi Uni Eropa Setelah Serangan Rusia ke Ukraina Februari tahun 2022. *Politika Progresif Jurnal Hukum Politik dan Humaniora*, 1(4).
DOI: <https://doi.org/10.62383/progres.v1i4.661>
- Otto, J. 2024. European Union (EU) and Alternative Energy.
- Raouf, Y. EU and Morocco Cozy Up on Migration, Green Energy, and Western Sahara. Diakses pada November 2025 melalui <https://fpif.org/eu-and-morocco-cozy-up-on-migration-green-energy-and-western-sahara/>
- Simanjuntak, U. (2025). *Optimizing renewable energy connectivity in ASEAN*. Institute for Essential Services Reform (IESR). Diakses pada November 2025 [https://iesr.or.id/en/optimizing-renewable-energy-connectivity-in-asean/Suryansyah., Berthanila, r. 2022. Upaya Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina. Jurnal Power in International Relations, 7\(1\). DOI: https://doi.org/10.22303/pir.7.1.2022.96-104](https://iesr.or.id/en/optimizing-renewable-energy-connectivity-in-asean/Suryansyah.,%20Berthanila,%20r.%202022.%20Upaya%20Penyelesaian%20Konflik%20Rusia-Ukraina.%20Jurnal%20Power%20in%20International%20Relations,%207(1).%20DOI:%20https://doi.org/10.22303/pir.7.1.2022.96-104)
- United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific. (2025). *Progress made in implementing the Regional Road Map on Power System Connectivity: Promoting cross-border electricity connectivity for sustainable development*.
- World Bank Data. 2024. Manufacturing, Value Added (% of GDP) – European Union. Diakses pada November 2025
<https://data.worldbank.org/indicator/NV.IND.MANF.ZS?locations=EU>
- Yoshikawa, H. (Ed.). (2020). *Public attitudes towards energy policy and sustainable development in ASEAN countries*. Jakarta: Economic Research Institute for ASEAN and East Asia.

BAB VIII

DIPLOMASI ENERGI DALAM SUDUT PANDANG INDONESIA

Diplomasi energi semakin menjadi salah satu dimensi penting dalam kebijakan luar negeri Indonesia seiring meningkatnya tantangan keamanan energi global, perubahan geopolitik internasional, dan transisi menuju energi berkelanjutan. Dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia menghadapi perubahan mendasar dalam sektor energinya. Jika pada masa lalu Indonesia dikenal sebagai negara pengekspor minyak dan anggota penting *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC), saat ini Indonesia telah menjadi negara net importir minyak yang menghadapi tantangan besar dalam memenuhi kebutuhan energi domestik yang terus meningkat. Pertumbuhan penduduk, industrialisasi, urbanisasi, serta peningkatan konsumsi energi nasional menyebabkan isu energi tidak lagi dipandang semata sebagai persoalan ekonomi domestik, melainkan juga sebagai isu strategis yang berkaitan dengan keamanan nasional dan kebijakan luar negeri. Dalam konteks tersebut, diplomasi energi berkembang menjadi instrumen penting untuk mendukung kepentingan nasional Indonesia, baik dalam menjamin pasokan energi, menarik investasi, mengembangkan energi baru dan terbarukan, maupun memperkuat posisi Indonesia dalam percaturan geopolitik global (Alami *et al.*, 2017).

Dalam lanskap internasional saat ini, diplomasi energi hadir sebagai instrumen strategis untuk menjembatani kepentingan domestik dengan konstelasi politik dunia. Arsitektur energi global sedang mengalami perubahan struktural ganda: di satu sisi, terdapat ketergantungan yang masih kuat pada energi fosil yang terkonsentrasi di kawasan rawan konflik seperti Timur Tengah; di sisi lain, terdapat desakan masif untuk melakukan transisi energi menuju pemanfaatan energi baru dan terbarukan (EBT) guna memitigasi krisis iklim global. Bagi Indonesia, kedua realitas ini menuntut formulasi diplomasi yang adaptif, proaktif, dan komprehensif. Diplomasi

REFERENSI

- Alami, A. N., Wuryandari, G., Yustiningrum, R. R. E., & Sriyanto, N. (2017). *Foreign Policy and Energy Security Issues in Indonesia*. Springer.
- Rum, M., & Wirawan, B. A. (2019). Linking State-Owned Enterprises And Energy Diplomacy. *Jurnal Ilmu Sosial*, 18(2), 164–179.
<https://doi.org/10.14710/jis.18.2.2019.164-179>
- Winanti, P. S., Mas'ud, W., Rum, M., & Nandyatama, R. W. (2020). *Diplomasi Energi Indonesia*.
- Zahroh, N. K. (2026). Energy diplomacy as a repositioning strategy Indonesia's geopolitics in the Arab World. *Economic Military and Geographically Business Review*, 3(2), 157–172.
<https://doi.org/10.61511/emagrap.v3i2.2026.2599>

PENUTUP

Refleksi Perkembangan Penerapan Diplomasi Energi dari Masa ke Masa: Dinamika Global, Tantangan Transisi, dan Prospek Masa Depan

Diplomasi energi telah menjadi salah satu instrumen penting dalam hubungan internasional sejak energi berkembang menjadi fondasi utama pertumbuhan ekonomi dan kekuatan negara. Dari era dominasi batu bara pada masa Revolusi Industri hingga meningkatnya peran energi terbarukan pada abad ke-21, diplomasi energi terus mengalami transformasi mengikuti perubahan struktur ekonomi global, perkembangan teknologi, serta dinamika geopolitik. Jika pada masa lalu diplomasi energi lebih banyak berfokus pada akses terhadap sumber daya minyak dan gas, maka saat ini cakupannya semakin luas, mencakup isu keamanan energi, perubahan iklim, investasi teknologi hijau, rantai pasok mineral kritis, hingga tata kelola transisi energi yang berkeadilan. Perjalanan ini menunjukkan bahwa diplomasi energi bukan sekadar upaya memperoleh pasokan energi, tetapi juga sarana membangun pengaruh politik, memperkuat kerja sama ekonomi, dan membentuk arah pembangunan global.

Pada periode pasca-Perang Dunia II, diplomasi energi global didominasi oleh perebutan akses terhadap minyak bumi. Pertumbuhan industri yang pesat di negara-negara maju meningkatkan kebutuhan energi secara signifikan, sementara sebagian besar cadangan minyak berada di kawasan Timur Tengah. Dalam konteks ini, hubungan antara negara konsumen dan produsen energi menjadi sangat strategis. Negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan negara-negara Eropa membangun berbagai bentuk kerja sama politik, ekonomi, dan keamanan dengan negara-negara penghasil minyak untuk menjamin stabilitas pasokan. Energi menjadi instrumen penting dalam politik luar negeri, bahkan sering kali memengaruhi pembentukan aliansi internasional.

Momentum penting dalam sejarah diplomasi energi terjadi pada krisis minyak tahun 1973 ketika negara-negara anggota Organisasi Negara-Negara Pengekspor Minyak (OPEC) menggunakan embargo minyak sebagai alat politik. Krisis tersebut menunjukkan bahwa energi dapat menjadi instrumen diplomasi yang sangat kuat dan memiliki dampak global. Harga minyak melonjak drastis, inflasi meningkat, dan banyak negara mengalami perlambatan ekonomi. Peristiwa ini mendorong negara-negara konsumen untuk memikirkan kembali strategi keamanan energinya melalui diversifikasi

PROFIL PENULIS

Novita Putri Rudiany



Penulis adalah seorang akademisi Hubungan Internasional dengan fokus penelitian pada politik dan tata kelola energi global. Saat ini, ia bekerja sebagai dosen di Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Pertamina, sebuah universitas yang baru didirikan di bawah Perusahaan Energi Nasional Republik Indonesia, PT. Pertamina (Persero). Ia sekarang sedang melakukan penelitian tentang diplomasi energi. Ia bertanggung jawab mengembangkan materi pengajaran politik dan tata kelola energi global dalam lingkup Studi Hubungan Internasional. Oleh karena itu, ia dipercayakan untuk mengajar beberapa mata kuliah energi seperti Energi dan Pembangunan, Kebijakan Energi Indonesia, Diplomasi Energi, dan Aktor Internasional di Sektor Energi. Selain minatnya di sektor energi, ia juga tertarik pada studi Organisasi Internasional dan Tata Kelola Global, serta studi Asia Tenggara sejak ia menempuh gelar sarjana di Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga. Ia melanjutkan studi magister di *MA International Relations & International Organization, Faculty of Arts, University of Groningen*, Belanda. Pada tahun 2026, ia melanjutkan studi jenjang doctoral di *Political Economy and Transnational Governance, Amsterdam Institute for Social Science Research, University of Amsterdam*, untuk mendalami riset tentang diplomasi energi.

Dinda Nurhaliza Akhrianti



Penulis adalah akademisi muda dan mahasiswa Hubungan Internasional di Universitas Pertamina. Sebagai penerima beasiswa Sekolah Unggulan Nusantara, ia memiliki dedikasi penuh pada kajian diplomasi, keamanan, dan transisi energi. Dinda secara konsisten melakukan berbagai riset dengan berbagai pengalaman sebagai asisten riset dan penulis untuk beberapa jurnal yang berfokus pada isu geopolitik energi, energi terbarukan, dan pembangunan berkelanjutan. Saat ini, ia tengah menjadi *Young Research Fellow* pada *ASEAN Council on Petroleum and Energy (ASCOPE)*, dengan fokus

riset pada *Trans-ASEAN Gas Pipeline*, *Bio-LNG*, dan *Carbon Pricing*. Pengalaman ini memberikannya kesempatan untuk memperdalam pengetahuan tentang peran perusahaan minyak dan gas dalam diplomasi energi dan proses transisi energi nasional. Dinda juga mewujudkan komitmennya di luar ranah akademik dengan aktif terlibat dalam berbagai organisasi advokasi transisi energi serta pemberdayaan pemuda dan perempuan.

Aurelia Havilah Amalia. M



Penulis saat ini merupakan mahasiswa semester akhir Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Pertamina. Ia memiliki ketertarikan pada kajian energi, khususnya diplomasi energi, serta dinamika transisi energi dalam politik global. Selain minatnya pada sektor energi, ia juga tertarik pada studi kebijakan luar negeri, organisasi internasional, dan tata kelola global.

Ketertarikan tersebut mendorongnya untuk mengkaji berbagai isu kontemporer dalam hubungan internasional, terutama yang berkaitan dengan kerja sama multilateral, pembangunan berkelanjutan, dan perubahan tatanan global. Ketertarikannya pada isu energi tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan akademik dan penelitian, tetapi juga melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan, transisi energi, serta dinamika tata kelola energi global. Selain itu, ia juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan telah beberapa kali berpartisipasi dalam program pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi terhadap pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

DIPLOMASI ENERGI

SEBUAH PENGANTAR

Diplomasi energi telah berkembang dari instrumen yang berfokus pada pengamanan pasokan minyak dan gas menjadi mekanisme kerja sama global yang mencakup keamanan energi, perubahan iklim, teknologi hijau, dan transisi menuju energi rendah karbon. Perubahan ini mencerminkan pergeseran paradigma dari kompetisi atas sumber daya energi konvensional menuju kolaborasi dalam membangun sistem energi yang lebih berkelanjutan dan tangguh. Dari perspektif Hubungan Internasional (HI), perkembangan tersebut menunjukkan bahwa energi tidak lagi hanya menjadi objek politik kekuasaan sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan realisme, tetapi juga menjadi arena kerja sama internasional yang mencerminkan prinsip-prinsip liberalisme melalui pembentukan rezim, institusi, dan kemitraan global. Di sisi lain, perspektif ekonomi politik internasional melihat bahwa transisi energi juga menciptakan konfigurasi ketergantungan dan distribusi kekuatan baru yang berkaitan dengan penguasaan teknologi, investasi, dan mineral kritis. Dalam era transisi energi, tata kelola energi global semakin melibatkan aktor non-negara seperti perusahaan multinasional, lembaga keuangan internasional, organisasi internasional, komunitas ilmiah, pemerintah daerah, dan masyarakat sipil yang berperan dalam membentuk norma, standar, serta arah kebijakan energi global. Ke depan, diplomasi energi akan menghadapi tantangan berupa kesenjangan pendanaan, ketimpangan penguasaan teknologi, persaingan geopolitik atas sumber daya strategis, dan kebutuhan untuk mewujudkan transisi energi yang adil bagi negara berkembang. Oleh karena itu, studi HI memandang diplomasi energi masa depan sebagai proses yang semakin kompleks, di mana distribusi kekuatan tidak hanya ditentukan oleh negara, tetapi juga oleh kemampuan berbagai aktor untuk membangun jejaring, memengaruhi tata kelola global, dan menciptakan kerja sama yang efektif dalam menghadapi tantangan energi dan iklim secara bersamaan.

 www.penerbitwidina.com
 [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
 [penerbit widina](https://www.facebook.com/penerbitwidina)
 penerbitwidina@gmail.com
 widina store
 widina bookstore

Layanan Penerimaan & Penyerahan Buku
 0815-7000-699



SCANME

Politik, Keamanan & Pertahanan

ISBN 978-634-317-267-3



9

786343

172673